

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Definisi strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Menurut David Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture.²⁷

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari

²⁷ Fred R. David, Manajemen Strategis, (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hal, 18-19.

bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Strategi guru merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan agar proses yang berlangsung bisa berjalan secara sistematis.

2. Minat baca

a. Pengertian minat baca

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh seseorang atau tidak sangat ditentukan oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti

²⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal.3.

dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat akan menambah dorongan untuk belajar.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa minat adalah sikap batin dari diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik. Membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Menurut Somadayo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulis.³⁰

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 57.

³⁰ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogtakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 5.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca.

c. Minat baca spontan

Minat baca spontan adalah minat baca yang tumbuh dari motivasi si pembaca atau peserta didik.³¹ Cara agar minat baca spontan dapat berhasil dan dilestarikan, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan bahwa membaca itu sangat penting dan memperoleh banyak manfaat seperti bertambah ilmu, dan berbagai informasi.
- 2) Menciptakan keadaan lingkungan yang bisa mendukung agar minat baca tetap dilestarikan.
- 3) Menciptakan suatu rintangan atau suasana agar peserta didik mau membaca..

³¹ Abd. Rachman Abror., Hal. 10.

- 4) menyediakan waktu luang , buku yang menarik dan tempat dengan suasana yang mendukung.
 - 5) Menciptakan suasana yang nyaman dan tidak brisik.
- d. Minat baca terpola

Minat baca terpola berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengembangan minat baca peserta didik yang dilaksanakan secara terpola, yaitu dintregrasikan dengan kegiatan belajar mengajar dan atau kegiatan di perpustakaan sekolah. Untuk itu guru mata pelajaran dan pustakawan perlu memotivasi siswa, agar mereka berminat melakukan kegiatan membaca buku (pustaka). Dengan pengembangan minat baca terpola, peserta didik akan lebih termotivasi ke perpustakaan untuk membaca dalam rangka belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar cara untuk menumbuhkan dan memelihara minat baca peserta didik dapat dilakukan guru dengan beberapa cara seperti menggunakan metode inkuari perpustakaan, tugas membuat kliping, tugas membuat laporan hasil bacaan, dan sebagainya. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, harus mampu mendorong dan mengembangkan minat baca siswanya.³²

3. literasi

- a. Pengertian literasi

³² Ibid., hal 10.

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi yaitu kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kern menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.³³ Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Romdhoni menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.³⁴

Lalu senada dengan itu Iriantara menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif,

³³ Richard Kern, *Literacy & Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), hal. 3.

³⁴ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.

afektif, dan intuitif.³⁵

Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul). Manfaat Gerakan Literasi yaitu :

- 1) Menambah kosa-kata kita
- 2) Mengoptimalkan kerja otak.
- 3) Menambah wawasan dan informasi baru.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal.
- 5) Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
- 6) Mengembangkan kemampuan verbal.
- 7) Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.

³⁵ Yosai Iriantara, *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 5.

- 8) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang.
- 9) Melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna

b. Budaya literasi

Literasi membaca dalam PIRLS 2006 didefinisikan sebagai “ *The ability to understand and use those written language foems required by society and/or valued by the individual. Young reader can construct meaning from a variety of texts. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment*”. Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan, mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah”.³⁶ Berarti kemampuan untuk memahami dan menggunakan materi bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca mudah dapat membuat meaning dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan.

Menurut Rod Welford menteri pendidikan dan kebudayaan Australia literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil dalam sekolah dan

³⁶ Arini Pakistianingsih, *Surabaya sebagai Kota Literasi*, (Surabaya : Pelita Hati, 2014), Hal. 14-15

sesudahnya, jadi meskipun latar belakang siswa berdeda-beda pemerintah harus pemerintah harus mengupayakan agar mereka semua mendapatkan tingkat literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan. Tanpa kemampuan literasi yang memadai maka siswa tidak akan dapat menghadapi tantangan-tantangan intinya kemampuan literasi adalah modal utama bagi generasi muda untuk memenangkan tantangan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Benedikus, dalam skripsi yang berjudul “Upayaa Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat baca, (3) Menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca pada saat proses pembelajaran guru memberikan

dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas III ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ira Nur Maulida, dalam skripsi yang berjudul “Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) tingkat minat membaca siswa kelas 1B SDN Kreet Bululawang Malang, (2) upaya guru dalam peningkatan minat membaca siswa 1B SDN 1 Kreet Bululawang Malang, dan (3) hasil upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa 1B SDN Kreet Bululawang Malang. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen yang digunakan peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan merekduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil mengenai penelitian : (1) tingkat minat membaca siswa kelas 1B SDN 1 Kreet Bululawang dapat dikategorikan minat membacanya rendah, dilihat dari minat membacanya masih perlu adanya

dorongan dan paksaan. Selain itu siswa cenderung lebih suka bermain daripada membaca pada waktu istirahat , dan dari aspek membacanya berdasarkan penelitian yang diperoleh kedua siswa tersebut dalam memahami wacana masih kurang menguasai keterampilan membacanya, masih perlu benar. (2) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam keterampilan membaca lebih cenderung dilakukan berdasarkan aspek pihak guru itu sendiri, yakni pembelajaran yang berkesinambungan, guru memberikan jam tambahan dan belajar di perpustakaan, dari pada aspek pihak sekolah tentang program baca 15 menit setiap hari selasa dan rabu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Farah Puspita dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD IT luqman Al Hakim Internasional Banguntapan Bantul”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh pustakawan SD IT luqman Al Hakim Internasional Banguntapan Bantul dalam menumbuhkan minat baca siswanya beserta kendala dan solusinya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu : (1) Adanya tugas membaca yaitu reading group (2) Kegiatan storytrlling bagi siswa. (3) penyelenggara lomba membaca yaitu best reader of thr month dan progam oktober bulan bahasa. (4) Krgiatan world book day di bulan april. (5) menyediakan koleksi yang menarik. (6)

promosi buku baru yang di lakukan oleh pustakawan. (7) Kegiatan library class di awal tahun ajaran. Dalam menerapkan strategi tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh pustakawan akan tetapi sudah ditemukan solusinya sehingga minta baca disana bagus.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Baiq Saadati dan Muhamad Sadli dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi

dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Tadkiroatun Musfiroh, Beniati Listyorini dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini bertujuan:(1) mendeskripsikan komponen literasi versi PIRLS,(2) mengidentifikasi konstruk kompetensi literasi membaca kelas IV SD, dan (3) membuat draf konstruk kompetensi literasi kelas IV SD versi Indonesia. Pengumpulan data dengan observasi pustaka, wawancara, dan focus group discussion. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, komponen literasi versi PIRLS meliputi: konsep literasi membaca, framework asesmen, tolok ukur, komponen literary text, dan penentuan sistem penilaian. Kedua, kompetensi literasi membaca dikonstruksikan sebagai kemampuan membaca dan memahami teks berjenis sastra dan informatif, berdasarkan empat tingkatan kognitif, dari berbagai tipe teks, dan mengikuti konteks lokal di sekitar anak dan konteks nasional. Ketiga, konstruk kompetensi literasi versi Indonesia berisi: 2-5 kata sulit, panjang teks 200 kata, komposisi tingkatan kognisi rendah hingga lanjut: 30-30-30-10, tema teks sesuai kondisi dan kultur Indonesia, ilustrasi teks yang jelas, dan tabel/grafik diberikan dalam gradasi. Hasil ini penting sebagai informasi literasi untuk dasar pengembangan kebijakan pendidikan Indonesia.

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang :

NO	IDENTITAS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Benedikus, dalam skripsi yang berjudul “Upayaa Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta”</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif Fokus pada minat baca b. Jenjang SD/MI</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di SD Negeri kotagede 1 Yogyakarta”</p>
2.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Ira Nur Maulida, dalam skripsi yang berjudul “Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”.</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan Kualitatif b. Fokus pada minat membaca c. Subjek jenjang SD/MI</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di SDN 1 Kreet Bululawang Malang</p>

3.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Farah Puspita dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD IT luqman Al Hakim Internasional Banguntapan Bantul”.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan kualitatif Fokus pada minat baca Menggunakan subyek jenjang SD/MI</p>	<p>Strategi pustakawan Tempat di SD IT Luqman Al Hakim Internasional Banguntapan Bantul</p>
4.	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Baiq Saadati dan Muhamad Sadli dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”.</p>	<p>Metode kualitatif Jenjang SD/MI</p>	<p>Analisis pengembangan budaya literasi SDN 01 Kauman Kota Malang</p>

5.	Penelitian dilakukan oleh Tadkiroatun Musfiroh, Beniati Listyorini dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar"	a. Metode kualitatif b. Jenjang SD/MI c. Variable literasi	a. Fokus pada kompetensi membaca b.
----	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Menurut beberapa ahli paradigma penelitian adalah sebagai seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi untuk menuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Bagi seorang ilmuwan paradigma dengan demikian dianggap sebagai konsep-konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian tertentu, sebagai jendela dari mana ia dapat menyaksikan dunianya secara jelas.³⁷ Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan

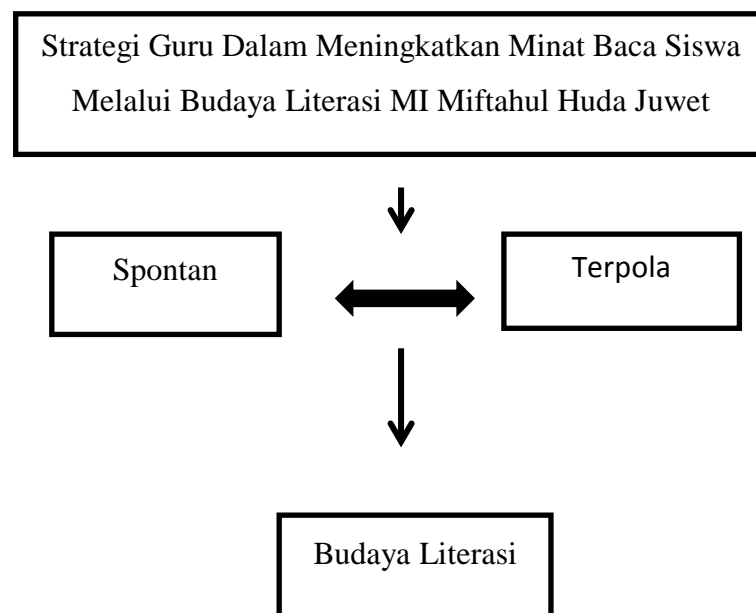
³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 21.

melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.³⁸

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola pikir dengan pola lainnya, yakni mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi MI Miftahul Huda Juwet maka guru harus memiliki strategi yang tepat agar minat baca siswa bisa meningkat seperti yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan strategi pembelajaran agar penelitian dapat mencapai tujuan

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Paradigma penelitian



³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49 .